

## ASBAB AN-NUZUL

Khairani Ulfa \*<sup>1</sup>  
Anisa Maulidya <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam As-sunnah, Deli Serdang,  
\*e-mail: [khairaniulfah673@gmail.com](mailto:khairaniulfah673@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisalidyal13@gmail.com](mailto:anisalidyal13@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Artikel ini menjelaskan tentang kajian *asbab an-nuzul* sebagai ilmu pengetahuan yang mengungkapkan keterkaitan teks ayat Alquran yang diturunkan dengan sebab-sebab tertentu. Tujuan penelitian ini untuk memudahkan dalam memahami kandungan ayat Alquran beserta *asbabun nuzul* ayat tersebut dan juga untuk mengetahui latar belakang atau peristiwa dibalik turunnya ayat. Secara skema penulisan yang ada pada artikel ini tergolong pada sebuah kajian dengan pendekatan kualitatif, deskriptif, yang merupakan jalan kajian atau penelitian keperpustakaan. Hasil dari artikel ini bahwa kajian *asbab an-nuzul* ini merujuk pada peristiwa khusus yang menyebabkan diturunkannya ayat-ayat tertentu dalam Alquran. Pemahaman tentang *asbab an-nuzul* sangat penting dalam tafsir Alquran karena membantu dalam menafsirkan ayat sesuai dengan sejarah dan masyarakat ketika ayat tersebut diwahyukan tidak boleh diabaikan dan dianggap remeh, karena kajian tentang *asbabun nuzul* memudahkan bagi para *mufassirin* untuk memahaminya dengan baik dan mendapatkan jawaban yang benar.

**Kata kunci:** *Asbabun nuzul*, Manfaat mempelajari *asbabun nuzul*, *shighat*.

### Abstract

*This article explains the study of asbab an-nuzul as a field of knowledge that reveals the connection between Quranic and specific causes or contexts for their revelation. The purpose of this research is to facilitate understanding of the Quranic content along with the asbab an-nuzul of the verses, as well as to uncover the background or events behind the revelations. Structurally, this article adopts a qualitative, descriptive approach, categorized as a library-based study or research. The findings of this article indicate that the study of asbab an-nuzul refers to specific events that led to the revelation of certain verses in the quran. Understanding asbab an-nuzul is essential in quranic exegesis, as it aids in interpreting verses in alignment with the historical and societal context at the time of revelation. This understanding should not be overlooked or underestimated, as the study of asbab an-nuzul makes it easier for exegetes to grasp the meaning accurately and derive correct interpretations.*

**Keywords:** *Asbabun nuzul*, Benefits of studying *asbabun nuzul*, *Shighat*.

## PENDAHULUAN

Alquran adalah sumber utama kehidupan umat Islam yang mana jika seseorang berpegang teguh dengan Alquran, maka hidup umat akan teratur dan tertata, maka dari situ artikel ini akan membantu para pembaca untuk mudah memahami sebab-sebab diturunkannya Alquran, yang mana hal ini wajib diketahui oleh setiap individual, agar mereka mengetahui apa penyebab diturunkannya Alquran dan juga menambahkan keyakinan umat bahwa Alquran ini diturunkan dari Allah ﷻ langsung untuk nabi Muhammad ﷺ agar menjadi petunjuk bagi hamba-hamba-Nya dan untuk menambahkan keyakinan dan keimanan mereka kepada Alquran dan juga menjadi petunjuk untuk kehidupan mereka didunia maupun diakhirat. Dan dengan hal ini juga kita dengan mudah mengetahui bagaimana macam-macam dan bentuk-bentuk *asbab an-nuzul* yang telah dijelaskan oleh para ulama-ulama terdahulu.

Memahami *Asbab an-nuzul* juga dapat membantu umat Islam untuk mengaplikasikan pengajaran Alquran lebih baik pada kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengetahui asal-usul diturunkannya sebuah ayat dan kita juga bisa memahami apakah sebuah ayat tersebut mempunyai ungkapan yang khusus atau apakah ayat tersebut memiliki ungkapan umum yang diberlakukan di semua waktu.

*Asbab an-nuzul* adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada peristiwa-peristiwa tertentu yang menjadi latar belakang atau penyebab turunya ayat-ayat dalam Alquran. Pemahaman tentang *asbab an-nuzul* sangat penting dalam studi tafsir, karena mengetahui sebab diturunkannya ayat membantu memperjelas maksud dan konteks yang terkandung dalam wahyu tersebut.

*Asbab an-nuzul* berfungsi untuk memberikan wawasan tentang bagaimana wahyu Allah ﷻ diturunkan secara bertahap sesuai dengan dinamika yang terjadi oleh umat Islam pada masa itu. Oleh karena itu, studi tentang *asbab an-nuzul* tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga pada konteks historis dan sosial yang melatarbelakangi turunnya ayat dan berkaitan dengan persoalan hukum. Hal ini sangat membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tujuan dan hikmah yang terkandung dalam setiap ayat.

Dengan mempelajari ilmu *asbab an-nuzul*, kita dapat memperkaya pemahaman kita terhadap Alquran, serta menghindari penafsiran yang keliru yang bisa timbul jika ayat tersebut dipahami tanpa mengetahui latar belakang atau konteksnya.

Secara akademis, pengetahuan tentang *asbab an-nuzul* menjadi bagian dari ilmu tafsir yang sangat penting. Banyak dari ulama dan pakar tafsir yang meneliti sebab-sebab diturunkannya ayat untuk memastikan tafsir yang lebih akurat dan kontekstual. Mengetahui latar belakang turunnya ayat juga dapat membantu menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan teks-teks Alquran, terutama dalam kasus di mana ayat-ayat tersebut mengandung hukum, anjuran, atau larangan.

## METODE

Jenis metode pada penelitian artikel ini yaitu metode kualitatif yang berfokus pada analisis dengan proses penyimpulan deduktif dan induktif secara logika ilmiah. Penelitian ini berjenis penelitian pustaka sehingga metode yang dipakai adalah penelitian dari berbagai sumber yang ada di jurnal, buku dan yang lainnya sebagai sarana untuk menggali pengetahuan lebih lanjut mengenai topik ini. Penelitian ini lebih mengarah pada ilmu *asbabun nuzul*, kemudian isi penelitian yang dikumpulkan dan disaring serta dipaparkan kembali sedemikian rupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian *Asbab An-nuzul*

*Asbab an-nuzul* adalah *idhafah* yang terdiri dari kata *asbab* jamak dari kata *sabab* yang artinya alasan atau sebab dan *nuzul* artinya turun, (Muhammad Yunan 2020), kata *nuzul* merupakan *masdar* dari kata *nazala* yang bermakna turun, turun atau berpindah dari atas ke bawah. Pengetian diatas memberi petunjuk bahwa *asbab an-nuzul* secara bahasa adalah sebab turunnya suatu ayat. Sehingga *Asbab an-nuzul* dapat diartikan sebab-sebab turunnya suatu ayat atau beberapa ayat Alqur'an.

*Asbab an-nuzul* adalah suatu hal yang menjadi sebab terjadinya suatu kejadian. Meskipun semua peristiwa yang menyebabkan terjadinya suatu kejadian bisa dikatakan dengan *asbab an-nuzul*, namun dalam penggunaannya, lafadh *asbab an-nuzul* khusus dipakai untuk sebab-sebab turunnya Alquran, sama halnya seperti *asbab al-wurud* yang secara khusus dipakai untuk sebab-sebab terjadinya suatu kejadian. Sedangkan secara terminologi *asbab an-nuzul* bisa diartikan sebagai sebab-sebab yang menggiring diturunkannya ayat-ayat Alquran pada Nabi ﷺ. Karena terjadinya suatu kejadian yang butuh pada penjelasan, atau suatu pertanyaan yang butuh pada jawaban, (Junaid 2022).

Sejak di zaman para sahabat pelajaran tentang *Asbāb An-Nuzūl* dianggap sangat penting agar mudah untuk memahami tafsir Alquran yang benar. Oleh karena itu para sahabat berijtihad agar

bisa mempelajari ilmu ini. Para sahabat selalu bertanya kepada Rasulullah ﷺ. tentang sebab-sebab diturunkannya sebuah ayat atau kepada sahabat lain yang lebih tahu atau menjadi saksi kejadian ketika diturunkannya ayat-ayat Alquran. Dengan demikian para tabi'in yang muncul dikemudian hari, ketika mereka ingin menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan suatu hukum, mereka membutuhkan pengetahuan tentang ilmu *asbab an-nuzul* agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil kesimpulan.

*Asbabun nuzul* sangatlah penting untuk di pelajari. Seorang mufassir tidak akan dapat menafsirkan atau memahami suatu ayat tanpa melihat *asbabun nuzul* ayat tersebut, dan penafsiran *mufassir* dapat ditolak oleh masyarakat jika ayat yang mereka tafsirkan tidak kuat dan tidak ada rujukannya, (Adrian, Umi Nurhayati 2023).

Para ulama bersepakat bahwa dengan mempelajari ilmu *asbabun nuzul* sebuah ayat dapat memudahkan dalam memahami apa yang ada dalam kandungan ayat tersebut dan dapat mengungkap kesamaran dan rahasia yang tersembunyi didalam ayat tersebut.

Para *muhadditsin* sangat memberikan perhatian yang banyak untuk hadis-hadis *asbab an-nuzul* karena ini menjadi pegangan mereka dalam keberhasilan untuk mendapatkan kebenaran dan jawaban yang tepat.

Sebab-sebab turunnya suatu ayat pada suatu kejadian yang sangat luar biasa untuk dijadikan hukum menurut Al-Zarqani. Sedangkan menurut Al-Shabuni diturunkannya suatu ayat karena terjadinya suatu kejadian yang besar dimana Alquran sangat mulia pada saat itu, begitu juga perkataan nabi Muhammad ﷺ, disertai peristiwa suatu urusan dalam agama.

Beberapa ulama yang memberi pengertian *asbab an-nuzul*, diantaranya yaitu:

1. Jalaluddin As-Suyuthi mengatakan bahwa *asbabun nuzul* yaitu suatu hal yang terjadi pada keadaan atau waktu tertentu dan yang melatarbelakangi turunnya sebagian ayat-ayat Alquran.
2. 'Abdul 'Azim Az-Zarqani mengungkapkan bahwa *asbab an-nuzul* ialah suatu hal yang terjadi pada keadaan atau waktu yang tertentu dan yang melatarbelakangi diturunkannya sebagian ayat-ayat Alquran sebagai penjelasan kandungan dan hukum yang berkenaan dengan sesuatu tersebut. Penjelasan yang sama juga dipaparkan oleh Muhammad abu Syuhbah.
3. Manna' Khalill Al-Qaththan, mengatakan bahwa *asbab an-nuzul* adalah suatu hal, baik berupa pertanyaan ataupun kejadian, yang timbul disaat kejadian atau masa tertentu, dan menjadi latar belakang diturunkannya ayat-ayat Alquran.

Beberapa penjelasan lainnya mengarah pada hal yang semisal juga dipaparkan oleh beberapa ulama, baik klasik ataupun kontemporer. Secara umum, walaupun diutarakan dengan kalimat yang beraneka-ragam, beberapa pengertian *asbab an-nuzul* yang disampaikan oleh para ulama berbentuk kalimat yang sama, yaitu, "suatu kejadian, ucapan atau perilaku yang terjadi pada waktu tertentu yang menyebabkan diturunkannya ayat-ayat Alquran". (Hanaf 2015; Margareta Arista Dkk 2022).

## B. Cara Mengetahui *Asbab An-nuzul*

Cara mengetahui *asbab an-nuzul* dengan jalur riwayat yang disandarkan kepada Rasulullah ﷺ. Tetapi semua riwayat yang disandarkan kepada Rasulullah ﷺ tidak semua dapat dijadikan pegangan. Riwayat yang bisa menjadi pegangan ialah riwayat yang sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh para ahli hadis. (Daflani 2000; Wina 2006).

Al-waqidi menyatakan bahwa *asbab an-nuzul* hanya dapat dilakukan dengan jalur riwayat para sahabat yang mengetahui tempat turun suatu ayat atau peristiwa apa yang menyebabkan diturunkannya suatu ayat. Akan tetapi, *asbab an-nuzul* juga bisa didapati dari riwayat tabi'in.

Menurut Al-Suyuti, jika sebab-sebab turunnya ayat yang diriwayatkan oleh tabi'in maka ada empat syarat yang harus terpenuhi:

1. Lafazhnya harus jelas dalam pemakaian kata sebab, dengan menyatakan “sebab turunnya ayat ini karena begini...”.
2. Sanadnya shahih.
3. Tabi'in yang dimaksud adalah imam tafsir yang belajar langsung dari sahabat.
4. Adanya riwayat lain yang menguatkan dari tabi'in lain yang memenuhi suatu riwayat.(Junaid 2022),(Al-Qaththan 1975).

### C. *Shighat Asbabun Nuzul*

*Shighat* atau bisa juga dikatakan sebagai bentuk kalimat dalam menjelaskan *asbab an-nuzul* itu ada yang jelas (*sharih*) dan ada juga yang tidak jelas (*muhtamalah*).

Ada beberapa bentuk ungkapan dari *asbab annuzul*. Ungkapan yang menjelaskan *asbab annuzul* terkadang berbentuk pernyataan yang tegas yang berkaitan dengan suatu sebab, merupakan pernyataan yang kemungkinan berkaitan dengan hal tersebut. Bentuk ungkapan yang tegas, seperti, perowi berkata “ sebab diturunkannya ayat ini karena hal ini...”, yang menunjukkan pada deretan kejadian yang dikaitkan dengan turunnya ayat, setelah ia menyebutkan kejadian atau pertanyaan. Atau seseorang bertanya kepada Nabi ﷺ tentang suatu hal, maka turunlah ayat ini”. Dengan demikian, kedua ungkapan di atas menjadi pernyataan yang tegas dan jelas.

Bentuk ungkapan yang kedua ialah kalimat bisa jadi menjelaskan sebab diturunkannya sebuah ayat atau hanya sebatas menjelaskan sebagian hukum, yaitu jika seorang rowi berkata “ayat ini turun berkaitan dengan ini...”. Maksud dari redaksi ini bisa jadi sebab diturunkannya ayat tersebut dan bisa jadi juga penjelasan isi hukum pada ayat tersebut. Demikian demikian pula jika rowi berkata “aku mengira bahwa ayat ini turun berkenaan dengan hal ini dan itu...”. Dengan demikian rowi tidak merasa pasti pada hal tersebut dan juga tidak menegaskan sebab-sebab diturunkannya ayat tersebut. (Amroeni Drajat 2017; Hafizi 2020).

Seorang perawi jika memakai *shighah sharih* jika dia mengatakan dengan tegas bahwa “*asbab an-nuzul* ayat ini adalah...”, atau seseorang mengatakan sesuatu yang menjadi sebab turunnya sebuah ayat seperti, “Rasulullah pernah ditanya tentang sesuatu maka turunlah ayat....”, maka jika ada riwayat yang sama dengan kedua kalimat ini, maka para ulama sepakat bahwa riwayat ini adalah riwayat yang *sharih* dalam *asbab an-nuzul*. Seperti hadis riwayat Jabir yang menyatakan bahwa Q.S. Al-Baqarah ayat 223 yang artinya: “*istri-istimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman*”, ayat ini diturunkan karena orang-orang mencampuri istri-istri mereka dari belakang. Hal ini sebagaimana yang terdapat pada riwayat Al-Bukhari dan lainnya.

Adapun maksud dari *shighah muhtamalah* adalah apabila perawi berkata “ayat ini diturunkan berkaitan dengan kejadian...” atau rawi mengatakan “saya memiliki pendapat bahwa ayat ini diturunkan berkaitan dengan kejadian...”, maka kedua kalimat tersebut bisa jadi menjelaskan *asbab an-nuzul* bisa juga menjadi penjelasan bagi penafsiran.

Seperti ungkapan ‘Abdullah ibnu Zubair yang mempunyai pendapat bahwa didalam Alquran surah An-Nisa’ ayat 65 yang artinya “*maka demi Tuhanmu mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya*”, ayat ini diturunkan berkaitan dengan peristiwa yang terjadi pada ayahnya. Hal ini pun terdapat dalam hadis yang diriwayatkan Al-Bukhari dan yang lainnya. Imam Az-Zarkasyi mengatakan: “sudah menjadi suatu hal yang biasa bagi para sahabat dan para tabi'in jika salah seorang diantara mereka berkata “ayat ini diturunkan

berkaitan dengan...”, maka yang dimaksudkan adalah bukan untuk menjelaskan sebab turunnya ayat namun, mengungkap kandungan hukum pada sebuah ayat, dan hal ini termasuk berdalil dengan sebuah ayat, bukan meriwayatkan peristiwa diturunkannya ayat tersebut.

Ibnu taimiyyah mengatakan: “perkataan para sahabat dan tabi’in bahwa ‘ayat ini diturunkan berkaitan dengan...’, bisa jadi yang mereka maksudkan adalah *asbab an-nuzul* dan bisa jadi yang mereka maksudkan bukan sebab turunnya ayat namun kandungan ayat tersebut. Sebagaimana pernyataan “maksud dari ayat ini adalah seperti ini..” para ulama memiliki pandangan yang berbeda-beda terkait pernyataan diatas, apakah dia masuk pada riwayat yang *musnad* yang menjelaskan *asbab an-nuzul* atau hanya sebagai penafsiran dan tidak dianggap sebagai riwayat yang *musnad*. Al-Bukhari menyusunnya pada urutan hadis yang *marfu’* sedangkan yang selainnya tidak. Dan kebanyakan *musnad* adalah berdasarkan istilah ini, seperti *Musnad Ahmad* dan yang lainnya. Adapun terkait riwayat yang tegas menjelaskan *asbab an-nuzul* maka para ulama bersepakat memasukkannya ke dalam riwayat *musnad*. (Munjin 2019).

Menjadi perselisihan diantara para ulama ilmu-ilmu Alquran yaitu berkenaan dengan beberapa riwayat yang berkaitan dengan diturunkannya sebuah ayat. Dalam menanggapi permasalahan ini, ulama yang ahli dalam ilmu ini memaparkan berbagai pandangan dan cara untuk menyelesaikan riwayat-riwayat tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan secara rinci terkait dengan langkah-langkah menyesuaikan oleh Manna’ Khalil Al-Qaththan dalam kitabnya *Mabahits fi Ulum al-Qur’an*, yaitu:

1. Jika seluruh riwayat-riwayatnya itu kalimat ungkapan tidak tegas, maka dianggap menjadi penjelas isi hukum ayat.
2. Jika sebagian dari riwayat-riwayat itu kalimat ungkapan tidak tegas sedangkan pada riwayat lain kalimat ungkapan tegas, maka yang diambil menjadi riwayat *asbab annuzul* adalah yang tegas.
3. Jika semua riwayatnya itu berbebtuk kalimat ungkapan yang tegas, maka memungkinkan beberapa riwayat itu shahih dan bisa juga semuanya shahih. Namun, jika sebagian riwayatnya shahih dan yang sebagian tidak, maka yang diambil adalah riwayat yang shahih.
4. Jika semua riwayatnya shahih, maka diadakannya *tarjih* pada salah satu riwayat tersebut atau di sesuaikan.
5. Jika usaha di atas tidak dapat terjadi, maka diambil dari ayat yang turunnya berulang-ulang kali. (Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni 2020; Wathoni 2021).

#### D. Pentingnya *Asbab An-nuzul*

*Asbab an-nuzul* memiliki makna yang sangat penting dalam usaha penafsiran ayat Alquran. Seseorang tidak akan meraih suatu penjelasan dan pemahaman yang lebih baik tentang sebuah masalah ketika merujuk kepada Alquran, apabila dia tidak bisa memahami *asbab an-nuzul* pada ayat yang dirujuknya. Oleh sebab itu, para ulama begitu berhati-hati ketika memahami makna *asbab an-nuzul*. Sehingga tidak sedikit dari para ulama yang menuliskan tentang hal itu. Dan diantara mereka yang pertama menulis yaitu Ali Al-Madani (guru Imam Al-Bukhori), yang termashur dalam bidang ini adalah kitab “*abab al-nuzul*” karangan Imam Al-Wahidi. Syaikh Al-Islam Imam Ibnu Hajar, juga dalam karyanya. Bahkan ada juga kitab yang lebih lengkap dan besar yaitu *lubab al-nuqul fi asbab al-nuzul*, karangan Imam Al-Suyuthi.

Maka disini perlu diketahui bahwa peran yang penting pada *asbab an-nuzul* didalam Alquran yang dipaparkan oleh para pemuka Islam, sebagai berikut:

1. Pandangan yang diutarakan oleh Imam Al-Wahidi (wafat pada tahun 472 H) berkenaan tentang peran penting pada *asbab an-nuzul*:

لَا يُمَكِّنُ مَعْرِفَةَ تَفْسِيرِ الْآيَاتِ دُونَ الْوُقُوفِ عَلَى قِصَّتِهَا وَبَيَانِ نَزُولِهَا

“Tidak mungkin bagi kita untuk menafsirkan ayat-ayat tanpa kita ketahui kisahnya dan penyebab turunnya”.

- Pandangan yang diutarakan oleh Ibnu Taimiyah (wafat pada tahun 726 H) berkenaan tentang peran penting *asbab an-nuzul*:

مَعْرِفَةُ سَبَبِ النُّزُولِ تُعِينُ عَلَى فَهْمِ الْأُضْيَاتِ فَإِنَّ الْعِلْمَ بِالسَّبَبِ يُورِثُ الْعِلْمَ بِالسَّبَبِ

“Mengetahui penyebab turunnya ayat membantu kita untuk bisa memahami ayat karena sesungguhnya mengetahui sebab nuzul memperoleh pengetahuan tentang yang disebabkan tersebut”. (Siti Muslimah, Yayan Mulyana 2017).

#### E. Manfaat Mengetahui *Asbab An-nuzul*

Mempelajari *asbab an-nuzul* memiliki manfaat yang begitu banyak, diantaranya bisa membantu seorang *mufassir* untuk memahami dengan baik dan benar dengan memahami isi teks dan kejadian yang membersamai turunnya sebuah ayat. (Muhammad Yunan 2020; Indrawan et al. 2021)

Faedah-faedah yang terpenting dalam mengetahui *asbab an-nuzul* adalah:

- Mengetahui penjelasan hikmah dan tujuan hukum serta perhatian agama kepada kebutuhan dan kemaslahatan umum, dan bentuk kasih sayang kepada umat.
  - Memberikan kekhususan hukum yang turun pada satu sebab namun dengan lafazh yang umum.
  - Lafazh ayat yang turun bersifat umum dan adanya dalil pada pengkhususannya, maka mengetahui *asbab an-nuzul* dalam pengkhususan tersebut hanya pada yang selain bentuk umumnya. Contohnya pada firman Allah ﷻ dalam Q.S. An-nur: 23-25
- إِنَّ الَّذِينَ يَزْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لَعُنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (٢٣) يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنُهُمْ وَ أَيَدِيهِمْ وَ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٢٤) يَوْمَئِذٍ يُوقِفُهُمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ وَ يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ (٢٥)
- Sesungguhnya ayat ini turun berkaitan dengan Aisyah *Radhiyallahu ‘anha* secara khusus dan juga pada sesuatu yang terjadi padanya, dan kepada seluruh istri-istri nabi Muhammad ﷺ.
- Mempelajari *asbab an-nuzul* adalah jalan yang baik untuk bisa memahami arti-arti Al-qur’an dengan mudah dan dapat mengutarakan rahasia yang tersembunyi pada ayat-ayat yang tidak bisa ditafsirkan kecuali dengan mempelajari *asbab an-nuzulnya*.
  - Asbab an-nuzul* ayat dapat menjelaskan untuk siapa ayat tersebut diturunkan sehingga ayat tersebut hanya ditujukan pada orang tersebut dan tidak ditujukan untuk orang selainnya karena adanya perdebatan dan permusuhan. (Al-Qaththan 1975).

Al-Wahidi mengutip pandangan Al-Shatibi dalam kitab *asbab an-nuzul* bahwa mengetahui dan memahami ilmu *asbab an-nuzul* sebuah keharusan bagi siapa saja yang ingin mempelajari ilmu ‘ulum al-qur’an. Keadaan ini dipengaruhi oleh dua sebab.

Pertama,

*Asbab annuzul* adalah suatu hal yang begitu dibutuhkan dalam ilmu *Ma’ani* dan *bayan* agar mengetahui mukjizat-mukjizat tata bahasa yang ada didalam Alquran terutama untuk mengetahui maksud pada kata-kata yang berbahasa arab. Karena dengan adanya *asbab annuzul* hal dimana suatu kata tersebut muncul dapat diketahui.

Kedua,

Ayat Alquran yang ditafsirkan tanpa *asbab annuzul* akan memicu masalah, karena penafsiran tersebut nampak seperti umum yang pada akhirnya menyebabkan perbedaan pendapat yang berlanjut pada perselisihan. (Kholid 2013).

Ibnu Daqiq Al-id mengatakan bahwa keterangan tentang *asbab annuzul* merupakan salah satu cara yang baik dengan tujuan memahami alquran. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah bahwa mengetahui tentang *asbab annuzul* akan membantu seseorang dalam usaha

memahami ayat Alquran, karena pengetahuan tentang akibat terlahir dari pengetahuan tentang sebab.

Muhammad Chirzin menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "Alquran dan 'Ulum Alquran", dengan pengetahuan *asabun nuzul*:

*Pertama*, seseorang mendapatkan hikmah yang tersembunyi dibalik syariat melalui ayat yang turun dengan sebab tertentu.

*Kedua*, seseorang mengetahui orang yang memiliki keterlibatan atau pelaku dalam kejadian yang ayat Alquran diturunkan mendahului kejadian tersebut.

*Ketiga*, seseorang bisa menentukan apakah ayat tersebut mencakup pesan umum atau khusus dan ayat tersebut digunakan dalam keadaan yang bagaimana.

*Keempat*, seseorang bisa mengambil kesimpulan bahwa Allah ﷻ senantiasa memberikan perhatian yang penuh pada nabi Muhammad ﷺ dan senantiasa bersama hamba-hamba Nya. (Suaidi 2016).

## F. Macam-macam *Asbab Annuzul*

Mengenai macam-macam *asbab annuzul* banyak macam yang sudah dijelaskan oleh para ulama adalah, adanya suatu kejadian, atau suatu peristiwa yang menjadi sebab turunnya suatu ayat yang mulia pada suatu kejadian atau peristiwa tersebut, maka inilah yang disebut dengan *asbab annuzul*, atau adanya seorang yang bertanya dan pertanyaan itu diberikan pada Rasulullah ﷺ dengan tujuan ingin mempelajari suatu hukum syari'at atau hal-hal yang berkaitan dengan urusan agama, maka diturunkanlah suatu ayat atau sebagian ayat Alquran, maka hal ini juga disebut sebagai *asab annuzul*.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam *asbab annuzul* terdapat macam-macam yang berkaitan dengan sebabnya diantaranya:

### 1. Ayat Alquran yang diturunkan pada satu sebab

Ada sebagian ayat Alquran yang diturunkan pada suatu peristiwa atau satu sebab, namun tempatnya berbeda. Seperti diriwayatkan dari Ahmad, An-Nasai, Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, At-Thabrani, Ibnu Mardawih, dari Ummu Salamah dia berkata: "wahai Nabi Allah, kami (para wanita) tidak pernah disebutkan didalam Alquran sebagaimana laki-laki disebutkan didalam Alquran. Sampai pada suatu hari nabi berkata diatas mimbar seraya bersabda pada firman Allah *jalla wa 'alaa* yang berbunyi:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَائِتِينَ وَالْقَائِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

"*Sungguh laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang selalu dalam ketaatan, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyiapkan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar*". Q.S, Al-Ahzab: 35.

Diriwayatkan dari Hakim, dari Ummu Salamah juga dia mengatakan: "para lelaki diperbolehkan untuk ikut perang, akan tetapi para wanita tidak diperbolehkan untuk ikut perang, dan kami mendapatkan harta warisan hanya setengah, maka Allah menurunkan Q.S. An-Nisa: 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُمْ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُمْ مِمَّا كَسَبُوا وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

"*Dan janganlah kamu merasa iri terhadap karunia yang Allah berikan lebih banyak kepada sebagian kamu dari sebagian yang lainnya, (karena) untuk laki-laki mendapatkan bagian dari apa*

yang telah mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Kedua ayat diatas turun dengan satu sebab.(Hafizi 2020)

2. Beberapa ayat yang turun lebih dahulu dari hukumnya

Az-Zarkasyi dalam *mabaahits fi ulum al-Qur'an* karya Manna' Khalil Al-Qaththan menyebutkan satu penjelasan mengenai *asbab annuzul* yang dinamakan “sebuah ayat yang turun mendahului hukumnya”. Hal ini tidak menunjukkan bahwa ayat tersebut turun terkait hukum khusus, kemudian setelah turunnya ayat tersebut datang pengamalannya atau hukumnya, hal ini menunjukkan bahwa ayat tersebut turun dengan lafazh umum (*mujmal*) yang memiliki banyak makna, kemudian penafsirannya dikaitkan dengan salah satu dari makna tersebut, maka jadilah ayat tersebut mengarah pada suatu hukum yang datang setelah turunnya ayat tersebut. Seperti pada firman Allah ﷻ dalam surah Al-A'la [87]; 14:

فَدَأْفَلَحَ مَنْ تَزَكَّى

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)”.

Ayat diatas menjadi dalil untuk zakat fitrah, Al-Baihaqi meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai pada Ibnu Umar, bahwa ayat ini diturunkan mengenai zakat fitrah pada bulan Ramadhan, kemudian Al-Baihaqi juga meriwayatkan penjelasan yang serupa dengan sanad yang *marfu'*. Dan sebagian dari mereka mengatakan: “aku tidak tahu apa maksud dari takwil yang seperti ini, karena surah ini *Makki*, dan belum ada pelaksanaan 'id dan zakat (pada saat itu) di Makkah”.

Dan Al-Baghawi menjawab pada tafsirnya bahwasannya ayat turun terlebih dahulu dari hukumnya, seperti firman Allah ﷻ dalam surah Al-Balad [90]: 1-2:

لَأَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ (١) وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ (٢)

“Aku bersumpah demi kota ini (Makkah), dan engkau (Muhammad) bertempat dinegeri (Makkah) ini”.

Surah ini adalah *Makkiyyah*, yang bertempat di Makkah, sehingga Nabi ﷺ bersabda “aku bertempat pada siang hari”.(Al-Qaththan 1975).

3. Ayat yang diturunkan hanya berkaitan dengan satu orang

Kadangkala sahabat mendapati kejadian yang lebih dari satu kali, dan pada setiap kejadian yang terjadi Alquran seakan-akan membersamainya, sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Imam Al-Bukhori tentang bakti kepada orang tua.

Dari Sa'd bin Abi Waqqas yang mengatakan : “Ada empat ayat Alquran yang diturunkan berkaitan denganku.

Pertama, ketika ibuku bersumpah bahwa dia tidak akan makan dan minum sampai aku meninggalkan Muhammad, kemudian Allah ﷻ menurunkan ayat yang berbunyi: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak memiliki pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya dan bergaullah dengan keduanya didunia dengan cara yang *ma'ruf*”. ( Q.S. Luqman: 15).

Kedua, ketika aku mengambil sebuah pedang dan merasa kagum dengannya, maka aku berkata kepada nabi ﷺ: “Wahai Rasulullah, berikan pedang ini kepadaku”. Maka Allah ﷻ menurunkan ayat: “Mereka bertanya kepadamu tentang pembagian harta rampasan perang”. (Q.S. Al-Anfal: 1).

Ketiga, ketika aku dalam keadaan sakit dan Rasulullah ﷺ datang menjengukku kemudian aku bertanya kepada beliau: “Wahai Rasulullah, aku ingin memberikan hartaku, bolehkah aku mewasiatkan separuh hartaku?” Rasulullah menjawab: “Tidak”. Kemudian Aku berkata: “Sepertiganya?”. Maka Rasulullah pun diam. Maka hal ini menandakan bahwa wasiat sepertiga itu boleh.

Keempat, ketika aku sedang meminum *khamr* bersama kaum Anshar, seseorang di antara mereka memukul hidungku dengan tulang rahang unta. Lalu aku mendatangi Rasulullah, maka Allah ﷻ menurunkan ayat atas pelarangan meminum *khamr*. (Hafizi 2020).

### G. Sebagian Contoh dari Manfaat Ilmu *Asbab Annuzul*

1. Marwan bin Hakam kesulitan untuk memahami ayat berikut:

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُجِبُونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبْنَهُمْ بِمَقَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ.

*"Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang bergembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakanjanganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksaan". (Ali Imran: 188).*

Marwan pernah menyuruh pembantunya: "Pergi dan temuilah Ibnu Abbas katakan padanya, jika orang-orang merasa cukup dengan apa yang dia miliki dan dia menginginkan agar perbuatannya dipuji yang mana perbuatan tersebut belum pasti keberhasilannya pasti dia akan mendapat siksaan dan kamipun akan disiksa". Maka Ibnu Abbas menjelaskan kepada pembantunya tersebut, bahwa Marwan mendapatkan kesulitan dalam memahami ayat tersebut, kemudian Ibnu Abbas menjelaskannya: "Ayat tersebut diturunkan berhubungan dengan masalah orang-orang Yahudi ketika Rasulullah ﷺ bertanya kepada mereka tentang suatu persoalan namun mereka tidak menjawab pertanyaan yang sedang ditanyakan, namun mereka marah mengalihkannya pada pertanyaan yang lain dan menganggap bahwa pertanyaan yang ditanyakan oleh Nabi ﷺ telah dijawab. Setelah itu mereka meminta agar Nabi ﷺ memuji mereka atas jawaban yang mereka jawab tersebut, maka turunlah ayat diatas. (Kandedes, n.d.)

2. Urwah bin Jubair sulit dalam memahami ayat:

إِنَّ الصَّفَاَ وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطُوفَ بِهِمَا

*"Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah. Barang siapa yang beribadah Haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya'.*

Menurut keterangan ayat diatas dikatakan bahwa sa'i antara Shafa dan Marwah itu tidak diwajibkan, bahkan sampai Urwah bin Zubair berkata kepada tantenya Aisyah *radhiyallahu 'anha* : "Wahai tanteku! Sesungguhnya Allah berfirman: " tidak mengapa bagi orang yang ingin melaksanakan sa'i antara keduanya (Shafa dan Marwah)", oleh karena itu saya berpendapat bahwa " tidak mengapa bagi orang yang berhaji atau berumrah tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah". Aisyah menjawab: "Wahai anak saudaraku, perkataanmu itu tidak benar. Seandainya yang dimaksudkan ayat tersebut sesuai dengan apa yang kamu ucapkan niscaya Allah berfirman "tidak apa-apa kalau orang yang berhaji dan berumrah tidak melaksanakan sa'i diantara keduanya". (Kandedes, n.d.).

### KESIMPULAN

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama, asbab annuzul* adalah sebuah kejadian yang merangkaikan bagaimana diturunkannya sebuah ayat Alquran yang bermaksud untuk pertanyaan-pertanyaan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi dan untuk menjadikan sebuah hukum syari'at. *Asbabun nuzul* memberikan konteks yang sangat penting dalam penafsiran ayat-ayat Alquran dan memastikan bahwa pemahaman yang timbul sesuai dengan historis diturunkannya ayat tersebut.

*Kedua, mengetahui asbab annuzul* dengan jalur riwayat yang disandarkan pada Nabi ﷺ. Tetapi semua riwayat yang disandarkan kepada Rasulullah ﷺ tidak semua dapat dijadikan pegangan. Riwayat yang bisa menjadi pegangan ialah riwayat yang sudah melengkapi syarat-syarat yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh para ahli hadis. *Asbab annuzul* adalah elemen yang sangat

penting dalam ilmu tafsir, karena memungkinkan para *mufassir* untuk menafsirkan ayat-ayat Alquran dalam konteks yang benar dan menghindari timbulnya kesalahan dalam penafsiran jika tidak memahami latar belakang diturunkannya ayat tersebut.

*Ketiga*, redaksi *asbabun nuzul* mencakup perbedaan antara riwayat yang jelas (*sharih*) yang diterima sebagai penjelasan pasti tentang latar belakang diturunkannya ayat, dan riwayat yang lebih bersifat tafsiran atau pendapat (*muhtamalah*), yang membutuhkan kehati-hatian dalam menilai validitasnya sebagai penjelasan tentang *asbabun nuzul*.

*Keempat*, mengetahui *asbabun nuzul* adalah kunci untuk memahami Alquran secara benar, mengungkapkan maksud dan isi dari ayat-ayat yang turun, serta menjaga kesatuan pemahaman dalam menafsirkan wahyu Allah ﷻ.

### Ucapan Terima Kasih

Saya bersyukur kepada Allah ﷻ yang telah memberikan saya kesempatan dan waktu luang samapai saya bisa berada dalam keadaan ini, dan saya juga mengucapkan kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam studi saya sekarang ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah berjuang sampai pada titik ini, dan saya ucapkan terima kasih juga untuk dosen pembimbing saya dalam pembuatan artikel ini, dan terima kasih juga saya ucapkan kepada rumah jurnal ini yang telah memberikan saya kesempatan untuk bisa menyebar luaskan karya saya, semoga Allah ﷻ selalu merohmati dan melindungi kita dimanapun kita berada.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Umi Nurhayati, Novi Adriani. 2023. "Urgensi Asbab An-Nuzul Sebagai Langkah Awal Untuk." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4 (2): 649.
- Al-Qaththan, Manna' Khalil. 1975. *Mabahits Fii Ulum Al-Qur'an*. Riyad: Mansyurat Al-'Ashr Al-Hadits.
- Amroeni Drajat. 2017. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana.
- Daflani. 2000. *Buku Ajar Ulumul Qur'an*.
- Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M.Pd.I. 2020. *Hadis Tarbawi*. 1st ed. Jl. Koak Koak Wakan, Leneng, Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.
- Hafizi. 2020. "Asbab An-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Aspek Sejarah Dan Kontekstual Penafsiran)." *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 14 (1): 49-50.
- Hanaf, Muchlis M. 2015. *ASBĀBUN-NUZŪL Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an*.
- Indrawan, Deni, Rosnaeni, Muhammad Miftahurrazikin, and Zulkipli Lessy. 2021. "Materi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 18 (2): 72-86.
- Junaid, M. 2022a. "Sejarah Al-Quran: Fenomena Pewahyuan Dan Pembukuan Al-Quran Serta Asbabun Nuzul." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 7 (1).
- . 2022b. "Sejarah Al-Quran: Fenomena Pewahyuan Dan Pembukuan Al-Quran Serta Asbabun Nuzul." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 7 (1): 47-48.
- Kandedes, Iin. n.d. "Asbabun Nuzul Dalam Perspektif Pendidikan Pendahuluan," 10-11.
- Kholid, Abd. 2013. "LEGALITAS RIWAYAT ASBĀB AL-NUZŪL Telaah Historis Konteks Turunya Ayat Al-Quran." *Teogolia* 24 (1): 27.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Margareta Arista Dkk. 2022. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap

- Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.” *Jurnal Basicedu* 6 (4): 7334–44.
- Muhammad Yunan. 2020. “Nuzulul Qur’ an Dan Asbabun Nuzul.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2 (1): 72.
- Munjin, Shidqy. 2019. “Konsep Asbabun Nuzul Dalam ’ulum Al-Quran.” *L ILMU ALQURAN DAN TAFSIR* 04 (1): 69–70.
- Siti Muslimah, Yayan Mulyana, Medina Chodijah. 2017. “URGENSI ASBĀB AL-NUZŪL MENURUT AL-WAHIDI.” *Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 1 (Juni): 48.
- Suaidi, Pan. 2016. “Asbabun Nuzul : Pengertian, Macam-Macam, Redaksi Dan Urgensi.” *Almufida* 1 (1): 118–19. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/107>.
- Trisya Aprianti, Panji Agus Putra, Ira siti Rohmah Maulida. n.d. “Analisis Pendapat A . Hassan Tentang Hukum Pengambilan Upah Mengajar Al- Qur ’ an,” 27–35.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2021. *Kuliah Al-Qur’an Kajian Al-Qur’an Dalam Teks Dan Konteks*. Edited by Zainal Arifin. Sanabil.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.